

ABSTRAK

Meisya Indira Putri Suhendar, 2026, Komunikasi Politik Agita Nurfianti Sebagai Anggota DPD RI Jawa Barat Komite III Dalam Menyuarakan Isu Pendidikan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi politik anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) dalam menjalankan fungsi representasi, khususnya dalam menyuarakan isu pendidikan sebagai salah satu sektor strategis pembangunan daerah. Sebagai anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat Komite III, Agita Nurfianti memiliki peran dalam menghimpun, menyampaikan, dan mengawal aspirasi masyarakat terkait berbagai persoalan pendidikan melalui komunikasi politik dengan para pemangku kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi politik Agita Nurfianti dalam menyuarakan isu pendidikan serta menganalisis pemanfaatan ruang publik dan media sosial sebagai strategi komunikasi politik dalam menyuarakan isu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dan *snowball sampling*. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik Harold D. Lasswell yang terdiri atas unsur *who, says what, to whom, dan in which channel*, serta teori representasi politik Hanna Pitkin, khususnya konsep *substantive representation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik Agita Nurfianti tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi mekanisme representasi politik dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat terkait isu pendidikan. Sebagai komunikator politik, Agita Nurfianti menghimpun aspirasi masyarakat melalui berbagai ruang publik, kemudian mengartikulasikannya menjadi pesan politik yang disampaikan kepada para pemangku kebijakan, seperti Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, DPRD, dan kementerian terkait. Penelitian ini juga menemukan bahwa ruang publik dan media sosial dimanfaatkan secara terpadu sebagai strategi komunikasi politik. Ruang publik menjadi sarana utama dalam penyerapan aspirasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, sedangkan media sosial dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan komunikasi, meningkatkan transparansi, serta menyampaikan perkembangan pengawalan aspirasi kepada masyarakat. Dengan demikian, komunikasi politik yang dilakukan Agita Nurfianti berlangsung secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan fungsi representasi politik pada isu pendidikan.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Representasi Politik, DPD RI, Isu Pendidikan, Harold D. Lasswell, Hanna Pitkin.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of political communication among members of the Regional Representative Council of the Republic of Indonesia (DPD RI) in carrying out their representative function, particularly in voicing education issues as one of the strategic sectors of regional development. As a member of the DPD RI of West Java Province, Committee III, Agita Nurfianti plays a role in collecting, conveying, and advocating for public aspirations concerning various educational issues through political communication with policymakers. This study aims to analyze Agita Nurfianti's political communication in voicing education issues and to examine the utilization of public spaces and social media as political communication strategies for voicing education issues.

This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature review. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation. This research applies Harold D. Lasswell's political communication theory, consisting of the elements who, says what, to whom, and in which channel, as well as Hanna Pitkin's theory of political representation, particularly the concept of substantive representation.

The findings indicate that Agita Nurfianti's political communication functions not only as a means of conveying information to the public but also as a mechanism of political representation in advocating for public aspirations concerning education issues. As a political communicator, Agita Nurfianti gathers public aspirations through various public spaces and subsequently articulates them into political messages conveyed to relevant policymakers, including the Education Office, local governments, Regional House of Representatives (DPRD), and relevant ministries. The study also finds that public spaces and social media are utilized in an integrated manner as political communication strategies. Public spaces serve as primary platforms for gathering aspirations and coordinating with various stakeholders, while social media is utilized to broaden the reach of communication, enhance transparency, and communicate developments in the advocacy of public aspirations. Thus, Agita Nurfianti's political communication is carried out in a participatory, collaborative, and continuous manner to support the implementation of political representation in addressing education issues.

Keywords: Political Communication, Political Representation, DPD RI, Education Issues, Harold D. Lasswell, Hanna Pitkin.